

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif disebut dengan penelitian naturalistik karena penelaian yang dilakukan dalam kondisi yang amaliah (natural setting) disebut sebagai metode atnographi, karena pada mulanya metode ini lebih banyak digunakan pada penelitian bidang antropologi budaya, yang disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisis lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sering disebut dengan penelitian natural karena penilaian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode atnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan dalam penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁶⁰

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶¹

Adapun dilihat dari tujuannya penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁶²

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan sebuah hal yang sangat penting dan menjadi pertimbangan dalam penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis memilih SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim

⁶⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2015) hal 1

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hal, 9-10

⁶² *Ibid.*, hal 11

Yogyakarta, lebih tepatnya di Jalan Wahid Hasyim, Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim merupakan sekolah berbasis pesantren berwawasan global yang mewujudkan generasi berkepribadian Qur'ani dan mampu beraktualisasi dalam kehidupan berbangsa. Program Tahfidzul Qur'an mengembangkan metode yang variatif dalam proses menghafal, dan program tersebut merupakan program unggulan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Kepala sekolah SMA Sains Al-Qur'an Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta
2. Koordinator tahfidz SMA Sains Al-Qur'an Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta
3. Guru/ustadzah tahfidz SMA Sains Al-Qur'an Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta
4. Beberapa siswa SMA Sains Al-Qur'an Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan iforman pada penenlitan ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁶³ Selain itu peneliti juga akan menggunakan teknik *snowball sampling* apabila sewaktu-waktu tidak mendapat data yang sesuai, maka peneliti akan bertanya dan meminta saran lebih lanjut informan mana saja yang dapat dimintai keterangan.

Syarat *purposif* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di penelitian kualitatif, seperti menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sepadan dengan kriteria terpilih yang relevan dengan permasalahan penelitian tertentu.⁶⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat melakukan pekerjaan berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁶⁵

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2016) hal 300

⁶⁴ Burhan Bungin.*Penelitian Kualitatif edisi kedua Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, serta Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, Hal 107

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2013) hal 310

teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” *perilaku* secara sistematis untuk suatu *tujuan* tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁶⁶

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁶⁷

Melalui metode observasi peneliti mengamati penerapan metode yang variatif dalam proses menghafal dan program tahfizh yang dilaksanakan pada jam pembelajaran siswa di sekolah dan jam pembelajaran di asrama atau Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara

⁶⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014) hal, 131-132

⁶⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hal, 112

(*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁸

Menurut Guba dan Lincoln wawancara dibagi menjadi beberapa, satu diantara adalah wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menentukan sendiri masalah, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara (*interviewer*) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Seluruh aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

b. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hal, 186

wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.⁶⁹

Wawancara akan dilakukan dengan Kepala Sekolah, Koordinator Program Tahfizh, Ustadzah Tahfizh, dan beberapa siswa/siswi SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim untuk mendapatkan data berupa kebijakan yang diterapkan pada program tahfizh Qur'an, kegiatan tahfizh disekolah dan di pesantren, proses menghafal, metode yang digunakan siswa dalam proses menghafal, faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data terkait dengan hal-hal atau variabel yang meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷⁰

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media

⁶⁹ *Ibid*, hal 188-190

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta,2014) hal,274

tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷¹

Adapun data dari metode dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti yakni berupa data tertulis maupun gambar yang berupa visi, misi sekolah, prestasi Tahfizh Qur'an, kegiatan program Tahfizh Qur'an.

F. Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Obyektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Menurut Lexy J Moleong untuk membuktikan validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan intepretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang terjadi.⁷²

Menurut Lexy J. Moleong untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷³ Dua macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014) hal, 143

⁷² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007) hal, 178

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hal, 330

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁴

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁷⁵

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2016) hal 373

⁷⁵ *Ibid.*, hal 335

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Proses analisis data meliputi sebagai berikut⁷⁶:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data yang berupa kata-kata, dan segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar dan diamati.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk mengolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data berupa catatan-catatan di lapangan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Peneliti melakukan analisis atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, berhubungan antar kategori dan sejenisnya.

⁷⁶ Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu social*, (Jakarta : Erlangga, 2009) hal 148

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

